

Pengaruh *Sales Growth*, Dewan Komisaris Independen, Dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

Rafika Zulfa Mufida¹, Galuh Tresna Murti²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, rafikazulfam@student.telkomuniversity.ac.id,

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, galuht@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan guna mengkaji bagaimana *sales growth*, dewan komisaris independen, dan *leverage* memengaruhi profitabilitas pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Profitabilitas adalah satu di antara cara mengukur kinerja keuangan. *Return on assets* (ROA) dimanfaatkan dalam mengukur profitabilitas di penelitian ini. Data yang dimanfaatkan yaitu data sekunder yang bersumber pada laporan tahunan perusahaan. Sampel yang sesuai dengan kriteria adalah 11 perusahaan dengan total 55 sampel penelitian. Teknik analisis statistik deskriptif serta regresi data panel memanfaatkan *software Microsoft excel* serta *E-views 12* untuk menganalisis data. Hasil penelitian secara simultan yaitu *sales growth*, dewan komisaris independen, dan *leverage* memberikan dampak pada profitabilitas pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Hasil secara parsial yaitu *sales growth* memberikan dampak positif pada profitabilitas, sedangkan dewan komisaris independen dan *leverage* tidak memberikan dampak pada profitabilitas. Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan bagi akademisi dan dapat untuk mengembangkan penelitian bagi penelitian selanjutnya. Di samping itu, dapat membantu meningkatkan profitabilitas perusahaan dan menentukan keputusan investasi untuk investor.

Kata Kunci: dewan komisaris independen, *leverage*, profitabilitas, *sales growth*

Abstract

This study aims to examine how sales growth, independent boards of commissioners, and leverage affect profitability in healthcare companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2023. Profitability is one way to measure financial performance. Return on assets (ROA) is used to measure profitability in this study. The data used is secondary data from company annual reports. The sample that met the criteria consisted of 11 companies with a total of 55 research samples. Descriptive statistical analysis and panel data regression techniques using Microsoft Excel and E-views 12 software were used to analyze the data. The simultaneous results show that sales growth, independent board of commissioners, and leverage have an effect on profitability in health sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2023. The partial results show that sales growth has a positive effect on profitability, while independent boards of commissioners and leverage have no effect on profitability. This study can expand knowledge for academics and can be used to develop further research. In addition, it can help increase company profitability and determine investment decisions for investors.

Keywords: independent board of commissioners, leverage, profitability, sales growth

I. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan aspek penting pada perusahaan karena kinerja keuangan merupakan indikator kesehatan suatu perusahaan (Sedovandara & Mahardika, 2023). Tujuan utama adalah untuk mendapatkan keuntungan maksimum sehingga perusahaan harus melaksanakan aktivitas secara efektif dan efisien (Hapsari et al., 2021). Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan saat mengelola serta mengontrol sumber daya milik perusahaan (Putri & Murti, 2024). Peningkatan kinerja keuangan pada perusahaan berdampak positif untuk perusahaan tersebut (Suzan & Ramadhanti, 2022).

Profitabilitas adalah satu di antara cara menilai kinerja keuangan pada perusahaan. Perusahaan memiliki tujuan utama yaitu guna menghasilkan keuntungan yang maksimal dengan melakukan kegiatan secara efektif dan efisien (Murti & Faradisyi, 2023). Tingginya profitabilitas perusahaan mengindikasikan semakin efektif dan efisien penggunaan aset milik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Hal tersebut mencerminkan peningkatan kinerja perusahaan (Tania & Dewi, 2022).

Return on assets (ROA) yaitu satu di antara rasio yang dapat dimanfaatkan dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan (Mutianingsih et al., 2024). ROA dimanfaatkan untuk pengukuran profitabilitas karena mencerminkan kemampuan perusahaan saat menghasilkan keuntungan sebagai hasil dari memanfaatkan sumber daya secara produktif dan manajemen secara efektif (Asila et al., 2024). Tingginya nilai ROA maka menunjukkan banyaknya laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Pratama et al., 2024).

Teori sinyal menguraikan bahwa pihak dengan informasi lebih banyak menyajikan petunjuk atau tanda kepada pihak yang memiliki informasi lebih sedikit (Spence, 1973). Dalam pembuatan laporan keuangan yang akan diberikan untuk pihak eksternal, perusahaan dapat memberikan informasi terkait cara mengelola moda kerja dalam proses evaluasi kinerja perusahaan. Hal ini dimaksudkan guna mendapatkan keuntungan yang maksimal serta menghasilkan sinyal yang positif. Informasi tersebut sangat membantu para investor serta pelaku bisnis karena memaparkan bagaimana kondisi perusahaan yang berlanjut dari masa lampau hingga masa mendatang terkait kelangsungan hidup perusahaan maupun pengaruhnya bagi perusahaan. (Saragih & Suzan, 2021).

Fenomena yang terjadi pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk melaporkan kinerja keuangan perusahaan pada kuartal III 2023 menunjukkan paling rendah sejak tahun 2018 atau dalam 5 tahun terakhir. Laba bersih di kuartal III 2023 secara tahunan mengalami penurunan sebesar 49,8% menjadi Rp138 miliar. Penurunan ini disebabkan karena menurunnya pendapatan dari segmen utama yaitu jamu herbal serta suplemen. Selain itu, perusahaan juga mengalami hambatan saat mengontrol beban iklan serta promosi yang mengalami peningkatan (Taufani, 2023).

Fenomena menurunnya kinerja keuangan perusahaan juga terjadi pada PT Indofarma Tbk yang mencatat kerugian sebesar Rp721 miliar pada tahun 2023. Kerugian ini meningkat sebesar 84,25% dibandingkan kerugian tahun 2022 sebesar Rp457,64 miliar. Penurunan kinerja perusahaan ini disebabkan oleh keterbatasan modal kerja. Sehingga perusahaan mengalami kendala pada kegiatan operasional yang tidak berjalan secara optimal (Werdiningsih, 2024).

Beberapa faktor yang memengaruhi profitabilitas di penelitian ini adalah *sales growth*, dewan komisaris independen, dan *leverage*. *Sales growth* merupakan peningkatan volume penjualan yang dapat dijadikan indikator keberhasilan perusahaan (Oktaviana & Widyarningsih, 2022). Dengan pertumbuhan penjualan yang baik, maka perusahaan dapat menghasilkan laba (Saragih & Suzan, 2021). Dewan komisaris independen yaitu bagian dewan komisaris yang tidak memiliki keterkaitan bersama direksi, dewan komisaris lain serta pemegang saham. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dewan komisaris independen tidak terlibat dalam relasi yang mampu mengganggu kemampuan dalam bertindak dengan independen ataupun bertindak dengan curang demi kepentingan perusahaan (Chasana & Kusumawati, 2024). *Leverage* merupakan hutang yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan pembiayaan perusahaan (Susilawati & Purnomo, 2023). *Leverage* menjadi satu di antara faktor penting yang dapat memengaruhi profitabilitas karena mampu menghasilkan modal perusahaan yang meningkat untuk peningkatan laba (Sugianto & Meirisa, 2023).

Berdasarkan uraian fenomena dan masih ditemukannya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, maka dari itu penulis memiliki ketertarikan dalam melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH SALES GROWTH, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS (Studi pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)”**

II. TINJAUAN LITERATUR

Teori Sinyal

Teori sinyal pada awalnya diungkapkan oleh Spence (1973) menguraikan dimana pihak yang memiliki informasi lebih banyak menyajikan petunjuk atau tanda kepada pihak yang memiliki informasi lebih sedikit. Hal ini dimaksudkan guna mengatasi masalah asimetri informasi dan membantu pihak yang memiliki informasi yang kurang untuk pengambilan keputusan. Setelah menerima sinyal tersebut, pihak yang memiliki informasi yang kurang akan mengubah perilaku mereka sesuai dengan pemahaman mereka dari sinyal yang telah didapatkan. Selanjutnya pihak penerima dapat menyelaraskan perilakunya berdasarkan pemahaman mereka terhadap sinyal yang diperoleh. Sinyal adalah upaya yang dijalankan manajemen perusahaan guna menyampaikan arahan untuk investor terkait cara mengamati masa depan perusahaan (Brigham & Houston, 2022:504). Pada pembuatan laporan keuangan yang akan diberikan pada pihak eksternal, perusahaan dapat memberikan informasi terkait cara mengelola moda kerja dalam proses evaluasi kinerja perusahaan. Hal ini dimaksudkan guna mendapatkan keuntungan yang maksimal serta menghasilkan sinyal yang positif. (Saragih & Suzan, 2021).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah hasil yang diperoleh perusahaan melalui sejumlah kegiatan yang telah dijalankan perusahaan melalui pemanfaatan sumber daya keuangan milik perusahaan. Kinerja keuangan dimanfaatkan dalam mengukur keefektifan serta keefisienan perusahaan dalam memperoleh tujuan yang telah ditentukan oleh perusahaan. Laporan keuangan yang diterbitkan pada setiap tahun dapat dimanfaatkan perusahaan dalam menilai seberapa baik kinerja keuangan perusahaan (Chasana & Kusumawati, 2024). Perusahaan yang dapat mengelola sumber daya secara efisien, bersaing secara ketat, serta mencukupi kebutuhan pihak yang berkepentingan

mencerminkan kinerja keuangan yang baik. Sedangkan, perusahaan dengan kinerja keuangan yang buruk dapat menimbulkan risiko untuk kelangsungan hidup perusahaan (Puspita & Ramadhani, 2024).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah satu di antara alat dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas menilai kemampuan perusahaan saat memperoleh keuntungan serta mengukur tingkat pengembalian atas investasi perusahaan. Di samping itu, rasio ini juga menunjukkan bagaimana manajemen perusahaan mampu menjalankan operasinya secara efektif. *Return on assets* (ROA) dimanfaatkan dalam menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih melalui aset milik perusahaan serta mengukur tingkat pengembalian atas investasi perusahaan (Sukamulja, 2022:140-141).

Sales Growth

Sales growth sebagai gambaran perusahaan sedang mengalami pertumbuhan secara bertahap dalam jumlah penjualan. Peningkatan penjualan mencerminkan bahwa strategi penjualan perusahaan telah berjalan dengan tepat. *Sales growth* yang positif mencerminkan kemampuan perusahaan saat meningkatkan pasarnya serta memulai tren yang menghasilkan keuntungan, karena perusahaan telah mengalami perkembangan serta memiliki peluang dalam memperoleh keuntungan yang semakin signifikan pada masa mendatang (Faridah & Hermie, 2024). *Sales growth* mengindikasikan keberhasilan investasi perusahaan pada masa lampau serta dapat menjadi petunjuk dalam memperhitungkan pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang. Hal tersebut dapat diketahui melalui peningkatan jumlah penjualan pada suatu periode dibandingkan dengan periode sebelumnya (Yuliani, 2021).

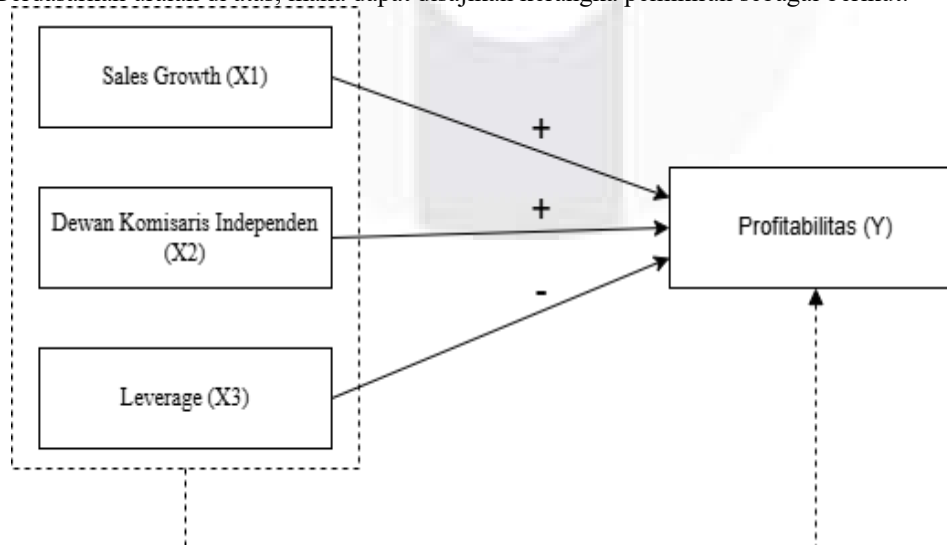
Dewan Komisaris Independen

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik mengungkapkan komisaris independen merupakan bagian dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik. Total komisaris independen wajib minimal 30% (tiga puluh persen) dari keseluruhan anggota dewan komisaris. Dewan komisaris independen adalah bagian penting dari mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) (Zulhariyahya et al., 2024). Tata kelola perusahaan yang baik menyajikan kerangka kerja untuk meraih tujuan perusahaan (Saraswati et al., 2024). Dewan komisaris independen diperkirakan mampu memberikan perspektif independen yang objektif untuk pengambilan keputusan (Andika & Istanti, 2024).

Leverage

Leverage ratio merupakan rasio yang dimaksudkan guna menghitung jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang. Hal tersebut berarti keseluruhan utang yang dimanfaatkan perusahaan dalam membiayai aktivitas bisnis ketika dibandingkan dengan pemanfaatan modal pribadi (Kasmir, 2019:113). *Debt to equity ratio* (DER) dimanfaatkan dalam menilai tingkat *leverage* perusahaan. Tingginya rasio ini mencerminkan tingginya tingkat *leverage* perusahaan. Tingginya rasio mengindikasikan perusahaan dengan risiko yang lebih tinggi yang ditanggung oleh pemilik perusahaan (Sukamulja, 2022:136).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disajikan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Keterangan:

Pengaruh parsial

Pengaruh simultan



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

H1: Sales growth, dewan komisaris independen, dan leverage berpengaruh terhadap profitabilitas**H2: Sales growth berpengaruh positif terhadap profitabilitas**

Sales growth menjadi satu di antara faktor pendukung keberhasilan perusahaan. Peningkatan pertumbuhan penjualan akan menjadi daya tarik bagi para pemangku kepentingan terutama investor dalam menanamkan modal. Kestabilan pertumbuhan penjualan mengindikasikan bagaimana strategi pemasaran berjalan efektif, operasional perusahaan berjalan baik, dan kekuatan persaingan di pasar. Selain itu, pertumbuhan penjualan juga dapat digunakan dalam memperkirakan seberapa besar laba yang diperoleh oleh perusahaan (Chasana & Kusumawati, 2024). Peningkatan penjualan pada setiap tahun merupakan gambaran pertumbuhan dan keberhasilan perusahaan (Saragih & Suzan, 2021). Tingginya pertumbuhan penjualan menghasilkan tingginya profitabilitas. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Aprianto et al. (2024), Puspita & Ramadhani (2024), Chasana & Kusumawati (2024), dan Olaoye & Olaoye (2022) yang mengungkapkan *sales growth* memberikan dampak positif pada kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui ROA.

H3: Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Dewan komisaris independen merupakan bagian dewan komisaris yang tidak memiliki keterkaitan dengan manajemen perusahaan, anggota dewan komisaris lainnya, serta pemegang saham pengendali. Mereka juga bebas dari hubungan bisnis ataupun hubungan lainnya. Dewan komisaris independen bertugas untuk memantau kinerja manajemen puncak perusahaan. Melalui pemantauan dari dewan komisaris independen dapat mencegah seluruh tindakan kecurangan yang dapat timbul dalam suatu perusahaan yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Chasana & Kusumawati, 2024). Karena dewan komisaris independen cenderung memiliki kemampuan memantau dengan lebih efektif (Zulfikar et al., 2020). Tingginya rasio perbandingan dewan komisaris independen serta jumlah dewan komisaris menghasilkan tingginya profitabilitas. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Zulfikar et al. (2020) dan Irmalia & Prasetyo (2020) mengungkapkan dewan komisaris independen memberikan dampak positif pada kinerja keuangan yang diukur melalui ROA.

H4: Leverage berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

Leverage memainkan peran penting dalam menentukan keputusan pembiayaan suatu perusahaan (Shaik & Sharma, 2021). *Leverage* dapat dimanfaatkan perusahaan dalam menunjukkan kemampuan saat membayar keseluruhan kewajiban pada kreditur, baik secara jangka pendek ataupun jangka panjang. Tingginya tingkat *leverage* mencerminkan pembiayaan aset atau kegiatan operasional perusahaan lebih banyak menggunakan pinjaman dari pihak lain. Sedangkan, rendahnya tingkat *leverage* mencerminkan perusahaan cenderung memanfaatkan modal pribadi dalam pembiayaan mayoritas aset perusahaan (Chasana & Kusumawati, 2024). Tingginya tingkat *leverage* menghasilkan rendahnya profitabilitas. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Chasana & Kusumawati (2024), Ernawati & Santoso (2021), dan Elgayar et al. (2024) yang mengungkapkan *leverage* memberikan dampak negatif pada kinerja keuangan yang diukur melalui ROA.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang dimaksudkan guna menggambarkan hal yang terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2024:5). Metode yang dimanfaatkan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, dimanfaatkan dalam meneliti populasi atau sampel tertentu dengan mengumpulkan data memanfaatkan instrumen penelitian dan menganalisis data secara kuantitatif atau statistik yang dimaksudkan guna menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2024:15). Pendekatan pengembangan teori yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah pendekatan deduktif, di mana konsep atau teori dimaksudkan guna menjawab rumusan masalah sehingga dapat disusun hipotesis (Sugiyono, 2024:16).

Strategi yang dimanfaatkan pada penelitian ini yaitu studi kasus dengan unit analisis kelompok pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023. Keterlibatan peneliti di penelitian ini adalah minimal karena data yang digunakan berasal dari laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia atau *website* masing-masing perusahaan sehingga peneliti tidak terlibat langsung dalam sumber data yang dimanfaatkan pada penelitian ini. Latar penelitian ini yaitu *non-contrived* karena data yang dimanfaatkan merupakan data sekunder. Waktu pelaksanaan penelitian ini memanfaatkan data panel yaitu penggabungan data *time series* serta data *cross section*.

Tabel 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas (P) (Y)	$Return\ on\ assets = \frac{(Laba\ bersih)}{(Total\ aset)}$	Rasio
(Sukamulja, 2022: 141)		
Sales Growth (SG) (X1)	$Sales\ Growth = \frac{Sales_t - Sales_{t-1}}{Sales_{t-1}}$	Rasio

(Puspita & Ramadhani, 2024)		
Dewan Komisaris Independen (DKI) (X2)	$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Total komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}} \times 100\%$	Rasio
(Widodo & Salam, 2024)		
Leverage (LV) (X3)	$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total ekuitas}}$	Rasio
(Sukamulja, 2022:136)		
<i>Sumber: Berbagai referensi (Diolah oleh penulis, 2025)</i>		

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	<i>Sales Growth</i>	Dewan Komisaris Independen	<i>Leverage</i>	Profitabilitas
Mean	0,094026	0,438312	0,595008	0,101832
Maximum	0,571362	0,666667	2,033868	0,309881
Minimum	-0,25373	0,333333	0,112285	-0,04301
Std. Dev	0,160279	0,09275	0,537771	0,075072

Sumber: Data diolah oleh penulis (2025)

Menurut tabel 2 yang menyajikan hasil pengujian statistik deskriptif, diketahui yaitu nilai rata-rata (*mean*) *sales growth* adalah 0,094026 dimana nilainya lebih rendah dibandingkan dengan standar deviasi sebesar 0,160279, yang berarti data dari variabel ini bervariasi atau tidak berkelompok. Artinya, perusahaan sektor kesehatan memiliki nilai *sales growth* yang berbeda-beda pada setiap perusahaan. Nilai rata-rata (*mean*) dewan komisaris independen adalah 0,438312 dimana nilainya lebih tinggi dibandingkan dengan standar deviasi sebesar 0,09275, yang berarti data dari variabel ini relatif sama atau berkelompok. Artinya total dewan komisaris independen jika dibandingkan dengan dewan komisaris yang dimiliki pada setiap perusahaan sektor kesehatan cenderung sama. Nilai rata-rata (*mean*) *leverage* yang diukur melalui DER adalah 0,595008 dimana nilainya lebih tinggi dibandingkan dengan standar deviasi sebesar 0,537771, yang berarti data dari variabel ini relatif sama atau berkelompok. Artinya, perusahaan sektor kesehatan memiliki tingkat *leverage* yang relatif sama pada setiap perusahaan. Nilai rata-rata (*mean*) profitabilitas yang diukur melalui ROA adalah 0,101382 dimana nilainya lebih tinggi dibandingkan standar deviasi sejumlah 0,075072, artinya data di variabel ini relatif sama atau berkelompok.

Uji Asumsi Klasik

Uji multikolinearitas dimaksudkan guna menguji apakah pada model regresi terdapat hubungan linier dari variabel independen dengan variabel independen lainnya.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.062413	0.132617
X2	-0.062413	1.000000	-0.201919
X3	0.132617	-0.201919	1.000000

Sumber: Data diolah oleh penulis (2025)

Di dalam tabel 3 hasil uji multikolinearitas mencerminkan korelasi antar variabel independen *sales growth*, dewan komisaris independen, dan *leverage* bernilai < 0,85, sehingga ditarik simpulan yaitu penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan guna mengetahui varian residual yang tidak sama di antara pengamatan.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 08/13/25 Time: 02:41
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 11
 Total panel (balanced) observations: 55
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.022629	0.015729	1.438712	0.1563
X1	0.011839	0.014684	0.806261	0.4238
X2	-0.003073	0.032222	-0.095363	0.9244
X3	-0.005754	0.006786	-0.847937	0.4004

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.011498	0.3411
Idiosyncratic random		0.015982	0.6589

Weighted Statistics			
R-squared	0.025059	Mean dependent var	0.010016
Adjusted R-squared	-0.032291	S.D. dependent var	0.015404
S.E. of regression	0.015650	Sum squared resid	0.012491
F-statistic	0.436950	Durbin-Watson stat	1.792262
Prob(F-statistic)	0.727508		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.023325	Mean dependent var	0.018972
Sum squared resid	0.017495	Durbin-Watson stat	1.279709

Sumber: Data diolah oleh penulis (2025)

Di dalam tabel 4, nilai probabilitas *sales growth*, dewan komisaris independen, dan *leverage* > 0,05, maka dapat ditarik simpulan yaitu regresi di penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Uji koefisien determinasi dimaksudkan guna menilai kemampuan model regresi untuk menjelaskan pengaruh secara keseluruhan *sales growth*, dewan komisaris independen, dan *leverage* terhadap profitabilitas. Selanjutnya, uji simultan dimaksudkan guna mengidentifikasi dampak dari variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen.

Tabel 5 Koefisien Determinasi dan Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.222283	Mean dependent var	0.025377
Adjusted R-squared	0.176535	S.D. dependent var	0.035291
S.E. of regression	0.032025	Sum squared resid	0.052305
F-statistic	4.858845	Durbin-Watson stat	1.003097
Prob(F-statistic)	0.004761		

Sumber: Data diolah oleh penulis (2025)

Di dalam tabel 5 didapatkan nilai *Adjusted R-squared* senilai 0,176535 atau 17,6535%. Nilai tersebut menunjukkan variabel independen mencakup *sales growth*, dewan komisaris independen, dan *leverage* dapat memengaruhi variabel dependen yaitu profitabilitas pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023 senilai 17,6535%. Menurut Basuki & Prawoto (2023:7), nilai *Adjusted R-squared* senilai 0,176535 tergolong di tingkat hubungan lemah. Sedangkan selisih nilainya sebesar 85,1198% dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian, kontribusi variabel *sales growth*, dewan komisaris independen, dan *leverage* hanya 17,6535% dan sisanya adalah kontribusi dari variabel lain yang belum digunakan di penelitian ini yaitu sebesar 82,3465%.

Pada tabel 5 dapat diketahui nilai *probability* (f-statistic) senilai 0.004761 < 0.05. Hal tersebut mencerminkan hasil menolak H_{01} dan menerima H_{a1} , yang dapat diartikan bahwa secara simultan *sales growth*, dewan komisaris independen, dan *leverage* memiliki dampak pada profitabilitas perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023.

Uji parsial dimaksudkan guna mengidentifikasi dampak variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen.

Tabel 6 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.084179	0.037720	2.231652	0.0301
X1	0.098465	0.028974	3.398423	0.0013
X2	0.061544	0.071386	0.862132	0.3927
X3	-0.031227	0.018593	-1.679539	0.0992

Sumber: Data diolah oleh penulis (2025)

Di dalam tabel 6 diketahui nilai probabilitas untuk *sales growth* adalah $0.0013 < 0.05$ serta koefisien 0.098465 bernilai positif, maka ditarik simpulan bahwa hasil menolak H_{02} dan menerima H_{a2} , yang dapat diartikan bahwa *sales growth* secara parsial memiliki dampak positif pada profitabilitas. Nilai probabilitas untuk dewan komisaris independen adalah $0.3927 > 0.05$ maka ditarik simpulan yaitu hasil menerima H_{03} dan menolak H_{a3} yang dapat diketahui secara parsial, dewan komisaris independen tidak memiliki dampak pada profitabilitas. Nilai probabilitas untuk *leverage* adalah $0.0992 > 0.05$ dan koefisien -0.031227 , maka ditarik simpulan bahwa hasil menerima H_{04} dan menolak H_{a4} , yang dapat diartikan bahwa *leverage* tidak memiliki dampak pada profitabilitas.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dimaksudkan guna mengkaji bagaimana *sales growth*, dewan komisaris independen, dan *leverage* memengaruhi profitabilitas pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Sampel yang sesuai dengan kriteria adalah 11 perusahaan dengan total 55 sampel penelitian. Dari hasil pengujian dapat diperoleh kesimpulan yaitu *sales growth*, dewan komisaris independen, dan *leverage* memberikan dampak pada profitabilitas pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023. Hal tersebut mencerminkan perusahaan perlu memperhatikan *sales growth*, dewan komisaris independen, dan *leverage* untuk meningkatkan profitabilitas. *Sales growth* memberikan dampak positif pada profitabilitas pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023. Hal tersebut menunjukkan besarnya penjualan setiap tahun dapat memengaruhi peningkatan profitabilitas. Dewan komisaris independen tidak memberikan dampak pada profitabilitas pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023. Hal ini mencerminkan jumlah dewan komisaris tidak memengaruhi profitabilitas. *Leverage* tidak memberikan dampak pada profitabilitas pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023. Hal tersebut menunjukkan total liabilitas akan memengaruhi ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Dari hasil penelitian, terdapat saran dari penulis bagi akademisi yaitu penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam memperluas pengetahuan terkait profitabilitas pada perusahaan sektor kesehatan. Selain itu, disarankan dapat memanfaatkan variabel independen lain seperti ukuran perusahaan dan metode pengukuran lain seperti *return on equity* (ROE) untuk meneliti profitabilitas dengan tujuan dapat mengembangkan hasil penelitian yang akan dilakukan penelitian selanjutnya. Bagi perusahaan, sebaiknya memperhatikan *sales growth* untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan karena sesuai dengan hasil penelitian ini yaitu *sales growth* memiliki pengaruh positif pada profitabilitas. Hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan untuk membantu investor pada saat menentukan keputusan investasi di perusahaan sektor kesehatan seperti mempertimbangkan tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan untuk menghindari kerugian saat melakukan investasi pada perusahaan.

REFERENSI

- Andika, L., & Istanti, S. L. W. (2024). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 5(1), 81. <https://doi.org/10.30595/ratio.v5i1.19996>
- Aprianto, M. S., Norisanti, N., & Danial, R. D. M. (2024). Pengaruh Firm Size, Leverage dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan (Studi keuangan pada sektor property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2021). *Performance: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 14(2). www.idx.co.id
- Asila, N., Irdhayanti, E., & Mufrihah, M. (2024). Analisis Profitabilitas dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan (Studi kasus Rumah Makan Khas Melayu). *Jurnal Riset Ilmu Pertanian Dan Ekonomi*, 1(1), 69–77. <http://journal.unukalbar.ac.id/index.php/jripe>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2023). *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi Dengan Penggunaan Eviews)* (F. Daraningtyas, Ed.; 1st ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of Financial Management* (16th ed.). Cengage.

- Chasana, O. F. P., & Kusumawati, E. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Likuiditas, Komisaris Independen dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan. *YUME : Journal of Management*, 7(2), 291–303.
- Elgayar, A., Serag, S., & Metawa, N. (2024). Navigating Financial Performance of the MENA Region Energy Sector: The Interplay of Working Capital and Leverage. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 14(2), 45–53. <https://doi.org/10.32479/ijefi.15877>
- Ernawati, & Santoso, S. B. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK Indonesia tahun 2015-2019). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19, 231–246.
- Faridah, N. A., & Hermie. (2024). Pengaruh Sales Growth, Tax Avoidance dan Intellectual Capital pada Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2019 -2023. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 895–906. <https://doi.org/10.25105/v4i2.20907>
- Hapsari, D. W., Yadiati, W., Suharman, H., & Rosdini, D. (2021). Intellectual Capital and Environmental Uncertainty on Firm Performance: The mediating role of the value chain. *Quality - Access to Success*, 22(185), 169–176. <https://doi.org/10.47750/QAS/22.185.23>
- Irmalia, E. A., & Prasetyo, K. (2020). Independent Director, Independent Commissioner, Product Market Competition, and Firm Performance. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(4), 848–868. www.ijicc.net
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Murti, G. T., & Faradisyi, Z. N. (2023). The Effect Of Capital Structure, Institusional Ownership, and Company Size on Financial Performance. *JHSS (Journal of Humanities and Social Studies)*, 07(03), 817–821. <https://doi.org/10.33751/jhss.v7i3.8200>
- Mutianingsih, V., Usman, B., & Hartini. (2024). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado*, 5(2), 398–414.
- Oktaviana, R., & Widyaningsih, I. U. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening. *Tirtayasa Ekonomika*, 17(1), 117–130.
- Olaoye, F. O., & Olaoye, A. A. (2022). Effect of Sales Revenue Growth on the Corporate Performance of Nigerian Listed Foods and Beverages Manufacturing Firms. *Review of Business and Economics Studies*, 10(2), 6–12. <https://doi.org/10.26794/2308-944X-2022-10-2-6-12>
- Pratama, A. R. Y., Prapanca, D., & Sriyono. (2024). Return On Assets (ROA), Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS) Against Share Prices (Case Study Of Automotive Subsector Companies And Components Listed On The Indonesian Stock Exchange In 2020-2023). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 5755–5769. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Puspita, I. L., & Ramadhani, Y. A. (2024). Pengaruh Board Size, Firm Size, Firm Age Dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2022. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 13(2). www.idx.co.id.
- Putri, A. S. F., & Murti, G. T. (2024). Influence of Asset Management, Liquidity, and Working Capital Turnover on Financial Performance. *HBR Husnayain Business Review*, 4(2). <https://doi.org/10.54099/hbr.v4i2.1105>
- Saragih, B. L., & Suzan, L. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *9th Applied Business and Engineering Conference*.
- Saraswati, Rr. S., Yadiati, W., Suharman, H., & Soemantri, R. (2024). Corporate governance, intellectual capital, and organizational culture: their influence on lean manufacturing and firm value. *Cogent Business & Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2382335>
- Sedovandara, D. F., & Mahardika, D. P. K. (2023). Financial Performance Determinant: Evidence On Energy And Mineral Sector. *Jurnal Akuntansi*, 27(2), 299–317. <https://doi.org/10.24912/ja.v27i2.1392>
- Shaik, A. R., & Sharma, R. B. (2021). Leverage, capital and profitability of the banks: Evidence from Saudi Arabia. *Accounting*, 7(6), 1363–1370. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2021.4.001>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *Source: The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Sugianto, C. A., & Meirisa, F. (2023). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *2nd MDP Student Conference (MSC)*, 197–204.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Setiyawami, Ed.; 3rd ed.). ALFABETA.
- Sukamulja, S. (2022). *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi* (M. Kika, Ed.; 1st ed.). Andi.
- Susilawati, E., & Purnomo, A. K. (2023). Pengaruh Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Owner*, 7(2), 955–964. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1417>
- Suzan, L., & Ramadhanti, A. (2022). Business Strategy, Asset Management, Capital Structure and Financial Performance of Food and Beverage Industry in Indonesia. *Proceedings of the 5th European International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*.

- Tania, A., & Dewi, S. P. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 4(1), 301–309.
- Taufani, M. R. I. (2023, November 2). *Investor SIDO “Masuk Angin”, Kapitalisasi Pasar Lenyap Rp15T!* CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20231101192102-128-485634/investor-sido-masuk-angin-kapitalisasi-pasar-lenyap-rp15t>
- Werdiningsih, P. (2024, July 4). *Rugi Membengkak Rp 721 Miliar, Ini Penjelasan Indofarma (INAF)*. Kontan.Co.Id. <https://industri.kontan.co.id/news/rugi-membengkak-rp-721-miliar-ini-penjelasan-indofarma-inaf>
- Widodo, A., & Salam, T. A. I. (2024). Pengaruh Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi Vokasi (SNAV) XII*.
- Yuliani, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 111. <https://doi.org/10.32502/jimn.v10i2.3108>
- Zulfikar, R., Atuti, K. D., & Ismail, T. (2020). The Mediating Role of Accounting Conservatism on the Influence of Independent Commissioners and Managerial Ownership of Financial Performance. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(8), 501–516. www.ijicc.net
- Zulhariyahya, R., Husadha, C., & Rossa, E. (2024). Pengaruh Dewan Komisaris dan Corporate Social Responsibility terhadap Financial Performance Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 354–361. <https://doi.org/10.61132/anggaran.v2i1.410>